



▶ ANGGARAN PEMBANGUNAN

Penggunaan Danais Harus Tepat Sasaran

WATES—DPRD Kulonprogo menyoroti alokasi Dana Keistimewaan (Danais) untuk Bumi Binangun sebesar Rp103 miliar. Angka ini menjadi yang terbanyak dibanding kabupaten/kota lain di DIY. Karena itu, danais harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dan tepat sasaran.

Ketua DPRD Kulonprogo, Aris Syarifuddin, menjelaskan Pemkab Kulonprogo yang menjadi pengelola danais mesti mempertimbangkan dan menghitung secara matang program pembangunan yang menggunakan anggaran tersebut. "Meskipun ini kewenangan Pemda DIY dalam menentukan alokasi, tetapi kami juga akan memberikan masukan ke Pemkab agar makin efektif untuk meningkatkan pembangunan," katanya, Kamis (16/1).

Dewan, menurut Aris, menyarankan agar danais dimanfaatkan untuk memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur akses ke tempat wisata. "Jalan perlu perbaikan agar wisatawan mau berkunjung lagi, tidak hanya sekali berkunjung karena aksesnya kurang memadai," katanya.

Peningkatan akses menuju tempat wisata, menurut Aris, juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). "Saat PAD meningkat dan pembangunan yang dilakukan semakin masif, maka masyarakat yang paling diuntungkan," katanya.

Aris menilai, selama ini pemanfaatan danais di Kulonprogo kurang optimal, terutama seperti *event* kebudayaan dan pariwisata.

"Kurang optimal bukan berarti tidak penting, tentu *event* budaya dan pariwisata yang dilakukan tujuannya bagus untuk edukasi dan semacamnya, tapi perlu ditingkatkan lagi agar merata," katanya.

Penjabat Bupati Kulonprogo, Srie Nurkyatsiwi, menyebut jajarannya sudah menyusun rencana pemanfaatan danais. "Perencanaan pemanfaatan yang kami lakukan mempertimbangkan banyak hal, terutama ketepatan sasaran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat," katanya.

Siwi juga memastikan danais juga akan digunakan untuk pembenahan infrastruktur. "Alokasi danais ini juga mempertimbangkan banyak hal, terutama disesuaikan dengan kebutuhan daerah," katanya.

Pemanfaatan danais untuk kegiatan kebudayaan, menurut Siwi, juga bermakna luas tidak sekedar atraksi tapi untuk memberdayakan perekonomian masyarakat. "Selama ini sudah dilakukan, seperti upaya peningkatan produktivitas sektor pertanian, perikanan, hingga UMKM yang berbasis kebudayaan lokal," katanya.

(Triyo Handoko)